
ANALISA KISTA ENTAMOEBA HYSTOLITICA PADA FEACE ANAK SD INPRES 064151 PARAPAT KABUPATEN SIMALUNGUN

Eka Margareth Sinaga¹, Maniur Arianto Siahaan²

¹Universitas Ilmu Kesehatan Sari Mutiara Indonesia
e-mail: ekamargareth@gmail.com

²Universitas Ilmu Kesehatan Sari Mutiara Indonesia
email: maniurarianto@gmail.com

ABSTRAK

Entamoeba histolytica adalah protozoa kelas Rhizopoda yang menyebabkan penyakit amubiasis yang diperkirakan menginfeksi sekitar 50% orang diseluruh dunia. Kista merupakan bentuk infektif sebagai sumber penularan. Selain itu dapat menular dari orang yang sehat sebagai *Carrier cyst*, makanan dan minuman yang terkontaminasi kista infektif yang masuk kedalam tubuh manusia, sehingga dapat menyebabkan penderita amubiasis. Tujuan penelitian ini mengetahui adtidaknya kista entamoeba histolytica pada feses anak usia 7-8 tahun. Telah dilakukan pemeriksaan tinja anak SD Ipres 094151 Parapat Kabupaten Simalungun sebanyak 30 orang. Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif cross-sectional* dan metode penelitian yang digunakan dalah direct smear dengan menggunakan lugol kista. Berdasarkan hasil pemeriksaan secara mikroskopis tidak ada yang terinfeksi kista entamoeba histolytica. Pada pemeriksaan tersebut ada ditnukan telur cacing *Ascaris lumricoides* sebanyak 3 orang (10%). Saran agar selalu mementingkan kebersihan lingkungan dan kebersihan diri.

Kata Kunci : *Feces, Kista Entamoeba Histolytica*

ABSTRACT

Entamoeba histolytica is a Rhizopoda class protozoan that causes amubiasis which is estimated to infect around 50% of people worldwide. Cysts are an infective form of transmission. In addition it can be transmitted from healthy people as Carrier cysts, food and drinks that are contaminated with infective cysts that enter the human body, so it can cause amubiasis sufferers. The purpose of this study is to find out whether there is an entamoeba histolytica cyst in the feces of children aged 7-8 years. There were 30 stool examinations of children from SD Ipres 094151 Parapat in Simalungun Regency. This type of research is descriptive cross-sectional and the research method used is direct smear using lugol cysts. Based on the results of microscopic examination none were infected with entamoeba histolytica cysts. During the examination there were found Ascaris lumricoides worm eggs in 3 people (10%). Suggestions to always attach great importance to environmental cleanliness and personal hygiene.

Keywords: *Feces, Entamoeba Histolytica Cyst*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu faktor penting untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Oleh sebab itu kita tidak boleh meremehkan kesehatan pada tubuh kita. Kesehatan merupakan hal utama yang perlu dijaga, karena dengan tubuh yang sehat setiap waktu dapat diperdayakan dengan baik apalagi arti kesehatan bagi masyarakat di negara maju benar-benar waktu sudah menjadi uang. Kesehatan merupakan kebutuhan dan modal dasar manusia untuk produktif dan berdaya guna (Hidayat Alimul, 2005).

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pola hidup sehat seperti kebersihan makanan dan lingkungan tempat tinggal, pada masyarakat terutama anak-anak yang kurang memperhatikan dan mengetahui personal hygiene dapat diinfeksi oleh organisme seperti virus, bakteri, dan parasit masuk dalam tubuh individu (Jawetz, 2001).

Frekuensi amoebiasis di seluruh dunia pada waktu ini, terutama di daerah dengan iklim masih belum diketahui. Survei menunjukkan bahwa frekuensi infeksi di dunia diantara 0,2 dan 50% dan langsung berhubungan dengan keadaan sanitasi. Sanitasi yang buruk ini terdapat di daerah tropik dan subtropik (Jawetz, 2001).

Indonesia merupakan daerah endemis berbagai infeksi, terutama penyakit-penyakit yang disebabkan oleh parasit. Banyak penyakit parasit tidak hanya menjadi masalah di Indonesia, melainkan juga merupakan masalah di dunia (Soedarto, 2008).

Secara umum yang sering menginfeksi anak-anak adalah mikroorganisme parasit. Salah satunya infeksi parasit yang disebabkan oleh Protozoa kelas Rhizopoda.

Infeksi ini endemik di Indonesia, karena penyebarannya dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang bersih (Soedarto, 2008).

Manusia merupakan hospes dari tujuh spesies *Rhizopoda* yang hidup dalam rongga usus besar yaitu *Entamoeba histolytica*, *Entamoeba coli*, *Entamoeba hartmanni*, *Iodamoeba butschilii*, *Dientamoeba fragilis*, *Endolimax nana* dan satu spesies amoeba yang hidup dalam mulut, yaitu *Entamoeba gingivalis*. Semua amoeba itu tidak pathogen dan hidup sebagai komensal pada manusia, kecuali *Entamoeba histolytica* (Susanto inge, 2008).

Entamoeba histolytica menyebabkan penyakit amoebiasis. Terdapat tiga bentuk stadium yaitu trofozoit, minuta, dan kista. Bentuk trofozoitnya tidak menetap karena pergerakannya yang aktif, menghisap darah sehingga dapat merusak membran mukosa usus dengan defekasi tinja bercampur darah dan lendir sedangkan kista berukuran lebih kecil dari bentuk vegetatif yang mempunyai inti satu, dua dan empat. Kista inti empat inilah yang dapat ditularkan dari penderita (Pribadi Wita, 1998).

Sumber infeksi terpenting adalah penderita menahun yang mengeluarkan kista atau mengandung kista tanpa gejala. Kista sampai pada manusia melalui air dan sayur mayr yang terkontaminasi dengan tinja yang infeksi, melalui makanan yang kontaminasi oleh lalat atau karena penularan langsung dari pengandung kista (Hoedoyo, 1979).

Sekolah dasar Inpres 094151 Parapat dengan jumlah keseluruhan siswa 200 orang. Jumlah siswa kelas 1, 30 orang, kelas 2, 36 orang, kelas 3, 31 orang, kelas 4, 35 orang, kelas 5, 35 orang, kelas 6, 33 orang.

SD Inpres 094151 Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun merupakan salah satu SD yang

memiliki lingkungan yang kurang bersih, toilet yang kurang bersih, serta makanan dan minuman yang kurang bersih yang diperjualbelikan di sekolah tersebut. Selain itu dapat juga dipengaruhi oleh siswa yang kurang memperhatikan kebersihan diri yang merupakan salah satu faktor terjadinya penularan kista infeksi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian tentang pemeriksaan kista *Entamoeba histolytica* Pada Tinja Anaka SD Inpres 094151 yang dituangkan dalam Proposal yang berjudul “Identifikasi Kista *Entamoeba histolytica* Pada Feces Anak SD Inpres 094151 Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun Tahun 2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam pemeriksaan ini adalah deskriptif cross-sectional dan dengan metode direct smear menggunakan lugol kista

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pemeriksaan tinja yang diambil dari anak SD Inpres 094151 Parapat usia 6-7 tahun kelas 1 (satu) sebanyak 30 orang yang dilaksanakan pada bulan Februari 2016 di Laboratorium Kesehatan Daerah maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel Hasil Pemeriksaan Laboratorium Kista Entamoeba histolytica Dengan Metode Direct Smear Pada Tinja Anak SD Inpres 094151 Parapat

No.	Kode	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pemeriksaan Mikroskopis sediaan I, II dan III		
				I	II	III
1.	S1	7	Lk	-	-	-
2.	S2	6	Lk	-	-	-
3.	S3	6	Lk	-	-	-
4.	S4	6	Lk	-	-	-
5.	S5	6	P	-	-	-
6.	S6	7	Lk	-	-	-
7.	S7	6	P	-	-	-
8.	S8	6	P	-	-	-
9.	S9	6	P	-	-	-
10.	S10	6	Lk	-	-	-
11.	S11	6	Lk	-	-	-
12.	S12	6	Lk	-	-	-
13.	S13	6	Lk	-	-	-
14.	S14	7	Lk	-	-	-
15.	S15	7	Lk	-	-	-
16.	S16	6	P	-	-	-
17.	S17	6	P	-	-	-
18.	S18	6	Lk	-	-	-
19.	S19	6	P	-	-	-
20.	S20	6	P	-	-	-

21.	S21	6	Lk	-	-	-
22.	S22	6	Lk	-	-	-
23.	S23	7	P	-	-	-
24.	S24	7	P	-	-	-
25.	S25	7	Lk	-	-	-
26.	S26	6	P	-	-	-
27.	S27	6	Lk	-	-	-
28.	S28	7	Lk	-	-	-
29.	S29	6	Lk	-	-	-
30.	S30	6	P	-	-	-

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tinja anak SD Inpres 094151 Parapat yang diambil pada anak usia 6-7 tahun dengan jumlah 30 orang, maka hasil pemeriksaan tersebut tidak ada ditemukan yang terinfeksi kista *Entamoeba histolytica*. Pada pemeriksaan tinja yang sama ada ditemukan telur cacing yaitu telur cacing *Ascaris lumbricoides* pada 3 orang anak SD (10%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Ilmu Kesehatan Sari Mutiara Indonesia dan LPPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat, 2005. **Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I**, Salemba Medika, Jakarta
- Entjang Indan, 2003. **Mikrobiologi dan parasitologi untuk Akademi Keperawatan**, Citra Aditya Bakti: Bandung
- Gandahusada, 2000. **Parasitologi Kedokteran** Edisi ke IV FKUI: Jakarta

- Jawetz dkk, 2001. **Mikrobiologi Kedokteran**, Salemba Medika, Jakarta
- Muslim M, 2009. **Parasitologi Keperawatan**. EGC: Jakarta
- Pribadi Wita dkk, 2005. **Dasar Parasitologi Klinis**. Edisi III PT. Grsmedia: Jakarta
- Safar Rosdiana, 2009. **Protozoologi Hemintologi Entomologi**. Yrama Widya: Bandung,
- Soedarto. 2008. **Parasitologi Klinik**. Airlangga Universitas Press: Jakarta
- Susanto inge dkk, 2008. **Parasitologi Kedokteran**. Edisi IV FKUI: Jakarta